

Relationship of Student Perception about Teacher Teaching Style with Mathematics Learning Achievements of Grade VIII Students of Junior High School

Sri Ramdani^{1)*}, Nursalam²⁾, Mardhiah³⁾, Nidya Nina Ichiana⁴⁾, Munawarah⁵⁾

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar^{1),2),3),4),5)}

*sriramdani@gmail.com*¹⁾, *nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id*²⁾, *dhiah612@gmail.com*³⁾,

*nidyana.ichiana@uin-alauddin.ac.id*⁴⁾, *munawarahr@gmail.com*⁵⁾

ABSTRACT

This study aims to know the correlation between the perception of learners to the teaching style of teachers and the achievements of learning mathematics learners. This type of research is Ex post facto. The population is 65 students from grade VIII Muhammadiyah Takwa Gowa Regency Junior High School. Sampling using saturated sampling. The instruments used are the scale of students' perception of teacher teaching style and documentation of learning achievements. This study uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the analysis of descriptive statistical data on the perception of learners obtained an average score of 91. The teaching style that tends to be done by the teacher is the classic teaching style with a percentage of 55.4%. For math learning achievements, obtained an average score of 78 is in the high category. Based on the results of the inferential statistical analysis shows there is a positive and significant relationship between the perception of learners about the teaching style of teachers and the achievements of learning mathematics students of grade VIII Muhammadiyah Takwa Gowa District Junior High School.

Keywords: *Student Perception, Teacher Teaching Style, Learning Achievement*

ARTICLE INFO

Article history

Received : 2021-03-07

Revised : 2021-03-25

Accepted: 2021-03-27

Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah agar mengetahui korelasi antara persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *Ex post facto*. Populasinya berjumlah 65 orang yang merupakan seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*. Instrumen yang digunakan berupa skala persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru dan dokumentasi prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis data statistik deskriptif pada persepsi peserta didik memperoleh nilai rata-rata 91. Gaya mengajar yang cenderung dilakukan oleh gurunya adalah gaya mengajar klasik dengan persentase 55,4%. Untuk prestasi belajar matematika diperoleh nilai rata-rata 78 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Persepsi Peserta Didik, Gaya Mengajar Guru, Prestasi Belajar*

To cite this article: Ramdani, S., Nursalam, Mardiah, Ichiana, N. N., Munawarah. (2021). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Mts. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3 (1), 86-96.

1. Pendahuluan

Suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja, runtut, dan terencana sebagai maksud untuk mengubah perilaku yang lebih berbudi merupakan definisi dari pendidikan (Septiana, 2016). Sebagai salah satu bagian penting yang bisa menaklukan pembangunan skala nasional, pendidikan menjadi andalan dalam mengoptimalkan perkembangan mutu kehidupan masyarakat di Indonesia (Afsan, Hidayat, & Taufiq 2017).

Ada banyak pelajaran yang diajarkan saat menjalani pendidikan formal, diantaranya ialah pelajaran matematika. Matematika menjadi bidang studi yang memiliki dampak pada perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan (Cahyani, Rasyid, Nur, & Sulasteri, 2019). Hingga saat ini pelajaran matematika menjadi pelajaran tersulit dalam benak para peserta didik, karenanya pelajaran ini kurang diminati bahkan condong dihindari oleh beberapa peserta didik (Ahmadi, 2017). Agar matematika berguna dalam kehidupan para peserta didik, maka proses pembelajarannya perlu diperhatikan oleh guru.

Komponen yang dirasakan begitu mempengaruhi kegiatan pembelajaran ialah guru, sebab pihak ini akan berinteraksi langsung dengan para peserta didik selaku subjek

dan objek dalam belajar. Sebagus dan seidealnya kurikulum, jika tidak diimbangi kemampuan pihak guru dalam melaksanakannya maka semua kegiatan akan terasa kurang bermakna. Kendala yang selalu dihadapi guru ialah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada saja peserta didik yang mengantuk, sibuk dengan gadgetnya, hingga bermain, sehingga hal yang dijelaskan guru tidak bisa dimengerti dengan baik (Triumiana & Sumadi, 2016).

Pengajaran ialah prosedur, cara, serta perilaku yang dilaksanakan guru dalam berkontribusi membangun wawasan para peserta didik ke dalam banyak sumber informasi (Santoso, 2017). Pengajaran yang bagus bisa terwujud apabila ada keragaman ketika memaparkan materi, di mana keragaman disesuaikan dengan cara belajar peserta didik yang tentunya tidak sama (Tulqubra, Sudia, & Jazuli, 2018).

Gaya guru mengajar berdampak pada motivasi peserta didik untuk belajar. Gaya/cara mengajar yang bagus bisa menjadikan prestasi belajar peserta didik baik, sebaliknya cara mengajar yang tidak bagus juga bisa menjadikan prestasi belajar peserta didik tidak baik (Etika, Dariyo, & Zahra, 2017). Gaya mengajar memberi pengaruh terhadap prestasi belajar IPA para peserta didik yakni 76% (Setianingrum, 2017).

Prestasi/kinerja belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melewati aktivitas belajar mengajar (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodyah, 2018). Hasil yang didapatkan dari aktivitas belajar di sekolah yang sifatnya kognitif diistilahkan sebagai kinerja belajar (Izzaty et al., 2017). Umumnya ada dua faktor yang berpengaruh pada kinerja belajar seseorang. Pertama faktor dari dalam seperti kesehatan, keadaan tubuh, minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar. Kemudian faktor kedua seperti lingkungan: sekolah, keluarga, masyarakat, serta alam (Ernita, Fatimah, & Adawiah, 2016). Diantara penyebab yang paling berdampak ialah keberadaan guru (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodyah, 2018).

Menurut penuturan beberapa peserta didik di MTs Muhammadiyah Takwa, mengatakan bahwa tidak semua guru dapat mengajar dengan menyenangkan. Ada guru yang mengajar secara berkreasi dengan membentuk kelompok sehingga pelajaran dapat menyenangkan. Tetapi ada pula guru yang gaya mengajarnya selalu monoton, membosankan, dan suka marah-marah sehingga pelajaran akan sulit diterima (Peserta didik, 2020).

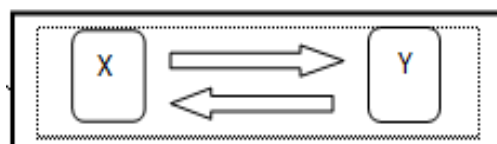
Gaya mengajar guru tersebut kemudian dipersepsikan peserta didik positif atau negatif. Harapannya peserta didik bisa memandang positif gaya mengajar gurunya ini akan meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang berpersepsi negatif terhadap gaya mengajar guru, akibat gaya mengajar guru yang monoton, tidak kreatif dan juga menarik akan mengakibatkan peserta didik malas dan bosan untuk memperhatikan gurunya dan mencari pekerjaan lain yang lebih menyenangkan dari pada memperhatikan gurunya berbicara di depan.

Menurut Azka (2019) ada hubungan yang baik serta signifikan antara persepsi/tanggapan dengan motivasi peserta didik pada gaya guru mengajar dalam hal prestasi belajar matematika peserta didik dengan besar hubungan sebesar 60,51%. Humaira, Zulfikar, dan Amiruddin (2018) juga menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang efektif bukan sekadar akan mengubah tingkat prestasi para peserta didik, namun juga meningkatkan minat mereka untuk terus belajar dan termotivasi dalam menggali ilmu dengan penuh semangat. Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya bisa diputuskan bahwa tanggapan peserta didik dengan gaya mengajar seorang guru dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peneliti bermaksud menyelenggarakan pengamatan untuk mengetahui korelasi persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengamatan ini masuk dalam kelompok penelitian *Ex Post Facto* (korelasional), sebab variabelnya tidak dikendalikan, artinya variable tersebut telah terjadi, tujuan penelitian ini adalah mengetahui korelasi antar variabel. Tempat dilaksanakannya penelitian di MTs Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa, Kecamatan Bontonompo, Desa Bontobiraeng Selatan Kabupaten Gowa. Adapun desain penelitiannya yaitu:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru

Y = Prestasi belajar matematika peserta didik

Populasi pada penelitian ini ialah semua peserta didik dalam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Takwa yang tersebar pada 2 kelas dengan peserta didik kelas VIII A ada 32 orang, dan VIII B ada 33 orang, jika dijumlahkan berarti ada 65 orang yang menjadi populasi. Sampel yang dipilih adalah semua jumlah populasi dalam artian semua peserta didik dalam 2 kelas yang ada merupakan sampel. Penarikan sampel ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini digunakan karena populasinya kurang dari 100 orang dengan setiap sampel yang ukurannya sama mempunyai probabilitas yang sama.

Untuk memperoleh data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menggunakan angket dan nilai laporan akhir mata pelajaran matematika semester genap

di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kabupaten Gowa. Dalam mengukur variabel X , peneliti menggunakan skala Likert sedangkan variable Y , peneliti menggunakan dokumentasi yaitu nilai rapor semester sebelumnya.

Skala yang akan disajikan dalam penelitian variabel X dibagi ke dalam 2 kelompok pertanyaan, yakni: *favourable* dan *unfavourable*. *favourable* mempunyai nilai yang positif/sesuai pernyataan, sedangkan *unfavourabel* bertentangan dengan sebenarnya.

Table 1. Kategori Penilaian Persepsi Peserta didik Tentang Gaya Mengajar Guru

Interval	Kategori
$x < 86$	Rendah
$86 \leq x \leq 96$	Sedang
$96 \leq x$	Tinggi

Table 2. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Peserta didik

Interval	Kategori
75 s/d 100	Tinggi
25 s/d 75	Sedang
0 s/d 25	Rendah

Agar diketahui adanya korelasi rendah, sedang, hingga tinggi dari dua variabel sesuai nilai r , maka digunakan interpretasi angka yakni: 0,00-0,199 (Sangat Rendah); 0,20-0,399 (Rendah); 0,40-0,599 (Sedang); 0,60-0,799 (Kuat); dan 0,80-1,00 (Sangat Kuat) (Sugiyono, 2008).

3. Hasil Penelitian

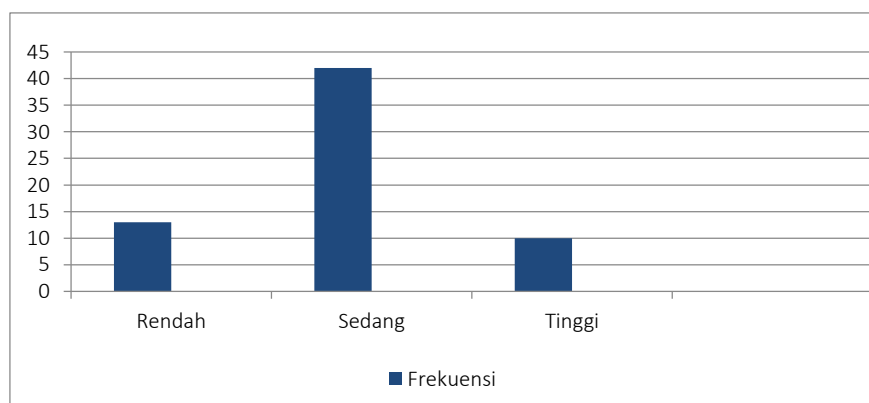
3.1 Deskriptif Persepsi Peserta didik Tentang Gaya Mengajar Guru Kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa

Dari pengamatan yang diselenggarakan di MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa dengan jumlah sampel sebanyak 65 peserta didik, maka peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan skala tanggapan para peserta didik mengenai gaya mengajar guru dalam kelas VIII di MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa. Setiap akan diberi skor penilaian.

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20, didapatkan sampel 65 orang, nilai paling rendah adalah 82 dan nilai paling tinggi adalah 102. Adapun nilai rerata yang didapatkan sebesar 91. Sementara standar deviasinya ialah 5.

Berdasarkan penelitian persepsi peserta didik tentang gaya mengajar guru, menunjukkan bahwa 13 peserta didik masuk kategori yang rendah dan mendapatkan

persentase 20%, 42 peserta didik berada masuk dalam kategori yang sedang dan persentase 64,6%, serta ada 10 peserta didik masuk kategori yang tinggi dan persentase 15,4%. Ini menandakan rata-rata tanggapan peserta didik mengenai gaya guru mengajar ada dalam kategori yang sedang. Artinya terdapat 42 peserta didik yang menanggapi gaya mengajar guru yang diterapkan disetiap kali mengajar itu biasa-biasa saja. Ini dikarenakan gaya mengajar gurunya yang kurang menarik. Peneliti pun akan menyajikan diagram batang agar gambaran dari tanggapan para peserta didik menjadi lebih jelas tentang gaya mengajar guru dalam kelas VIII.



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik Tentang Gaya Mengajar Guru

Selanjutnya peneliti akan menyajikan tabel persentase tanggapan peserta didik mengenai gaya guru mengajar yang disesuaikan pada indikator pengukuran agar lebih memperjelas lagi indikator mana yang lebih mendominasi setiap gaya mengajar.

Table 3. Persentase Hasil Skala Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Berdasarkan Indikator Pengukuran

Sub variable	Indikator	Persentase
Gaya mengajar klasik	Bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru	30,9%
	Proses penyampaian materi	24,6%
	Peran siswa ketika guru mengajar	18,4%
	Peran guru dalam proses mengajar	26,1%
Gaya mengajar interaksional	Bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru	25,7%
	Proses penyampaian materi	26,5%
	Peranan siswa ketika guru mengajar	18,7%
	Peranan guru dalam mengajar	29,1%

Berdasarkan tabel 3, maka diputuskan bahan pelajaran yang diajarkan guru yang mengajar dengan cara klasik sangat mendominasi yaitu 30,9% kemudian peran siswa ketika guru menggunakan gaya mengajar klasik 26%, proses penyampaian materi 24,6% dan peran guru sebesar 18,4%. Sedangkan persepsi siswa tentang gaya mengajar interaksional, yang paling mendominasi adalah peran guru ketika mengajar dengan gaya mengajar interaksional yaitu 29,1%, kemudian proses penyampaian materi 26,5%, bahan

pelajara yang diajarkan dengan gaya mengajar interaksional 25,7% dan peran siswa ketika guru mengajar dengan gaya mengajar interaksional sebesar 18,7%. Selain itu, perlu juga kita ketahui gaya belajar apa yang cenderung dilakukan oleh guru matematika di MTs Muhammadiyah Takwa, maka peneliti membuat tabel berikut ini.

Table 4. Persentase Persepsi Peserta didik Berdasarkan Gaya Mengajar Guru Atau Sub Variable

Variabel	Sub Variabel	Persentase
Gaya mengajar	Gaya mengajar klasik	55,4%
	Gaya mengajar interaksional	44,6%

Berdasarkan tabel di atas, kita bisa lihat persentase gaya mengajar klasik yaitu sebesar 55,4% sedangkan gaya mengajar interaksional sebesar 44,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru matematika lebih cenderung menggunakan gaya belajar yang klasik dibandingkan interaksional.

3.2 Deskriptif prestasi belajar matematika peserta didik di kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa

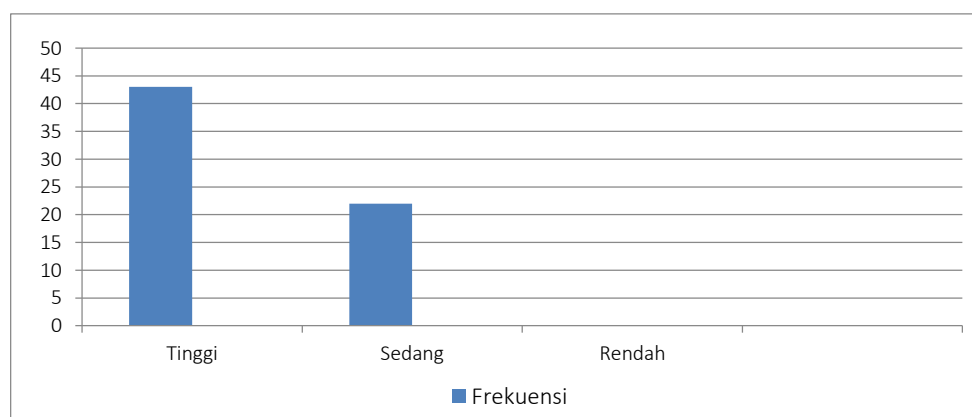
Berdasarkan metode pengumpulan data secara dokumentasi, diperoleh nilai prestasi belajar matematika peserta didik. Di bawah merupakan tabel pengolahan data secara deskriptif prestasi belajar MTK para peserta didik di MTs. Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa dengan menggunakan SPSS versi 20.

Dari data statistik deskriptif prestasi belajar matematika peserta didik didapatkan sampel ada 65 peserta didik, nilai paling rendah ialah 70 dan paling tinggi ialah 80. Adapun rata-rata nilainya sebesar 78 serta standar deviasi 5.

Table 5. Kategori Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik

Interval	f	Persentase	Kategori
75 s/d 100	43	66,2%	Tinggi
25 s/d 75	22	33,8%	Sedang
0 s/d 25	0	0%	Rendah

Dari tabel tersebut, kita dapat mendeskripsikan bahwa tidak terdapat peserta didik yang dikategorikan rendah. Terdapat 43 peserta didik yang nilai matematikanya tinggi dan 22 peserta didik yang nilai matematikanya sedang. Ini menandakan rata-rata tanggapan peserta didik mengenai gaya guru mengajar masuk kategori yang tinggi. Artinya nilai matematika peserta didik rata-rata memuaskan. Diantara faktor penyebab tingginya nilai peserta didik ialah cara mengajar gurunya. Berikut merupakan diagram batang yang dibuat untuk memperjelas sketsa tentang prestasi peserta didik dalam belajar matematika di kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa.



Gambar 3. Diagram Batang Prestasi Belajar Matematika Peserta didik

3.3 Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa

Analisis yang diterapkan dalam bagian ini ialah analisis inferensial. Terdapat prasyarat yang mesti dilakukan sebelum melakukan perhitungan yaitu uji kenormalan data. Berdasarkan perhitungan data menggunakan *SPSS Versi 20*, data tanggapan peserta didik mengenai gaya mengajar guru serta data pada prestasi belajar matematika peserta didik berdistribusi normal.

Nilai koefisien korelasi person yang didapatkan melalui *SPSS* ialah sebesar 0,835. Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut di interpretasikan dengan kategori interpretasi nilai r . Dari hasil perhitungan *SPSS* didapatkan $r = 0,835$ yang artinya terdapat korelasi yang signifikan dari tanggapan peserta didik tentang gaya mengajar guru dengan prestasi belajar MTK para peserta didik dengan interpretasi sangat kuat.

Untuk Uji asumsi $\rho = 0$

1) Formulasi hipotesis

H_0 : $\rho = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

H_1 : $\rho > 0$ (ada hubungan yang positif)

2) Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 dan $db = n - 2 = 65 - 2 = 63$

$t_{(0,05)(63)} = 1,998$

3) Kriteria pengujian

Untuk $H_0: \rho = 0$ dan $H_1: \rho > 0$

i. H_0 diterima jika $t_0 \leq t_\alpha$

ii. H_0 ditolak jika $t_0 > t_\alpha$

4) Uji statistik

Dik: $n = 65$

$r = 0,835$

Dengan bantuan *SPSS versi 20*, diperoleh nilai $t_0 = 12,051$

5) Kesimpulan

Karena $t_0 = 12,051 > t_{(0,05)(63)} = 1,998$ maka H_0 ditolak.

Jadi terdapat hubungan/korelasi yang baik antara tanggapan/persepsi para peserta didik tentang gaya mengajar pihak guru dengan prestasi belajar matematika mereka.

4. Pembahasan

Pada persepsi, setiap individu mengintegrasikan serta menginterpretasikan rangsangan yang mereka terima, sehingga rangsangan itu mempunyai maksud bagi individu tersebut, dengan begitu bisa dipaparkan bahwa rangsangan merupakan salah satu yang mempunyai peran terhadap persepsi. Oleh karena itu, gaya mengajar sebagai stimulus yang diperankan guru di dalam kelas akan dipersepsikan oleh peserta didik sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tentang tanggapan para peserta didik mengenai gaya guru mengajar bahwa terdapat 13 orang yang dikategorikan rendah dan mendapat persentase 20%, 42 orang dikategorikan sedang dan mendapat persentase 64,6%, serta 10 orang dikategorikan tinggi dan mendapat persentase 15,4%. Hasil ini memperlihatkan tingkat tanggapan/persepsi para peserta didik pada gaya guru mengajar memiliki kategori yang sedang yang berarti bahwa persepsi peserta didik tergolong rata-rata.

Skor persentase dalam gaya mengajar klasik dan interaksional adalah indikasi sejauh mana guru menerapkan gaya mengajar tersebut dalam pembelajarannya. Sehingga persentase klasik sebesar 55,4% dan interaksional sebesar 44,6% mengandung penjelasan bahwa guru cenderung menerapkan gaya mengajar klasik.

Sedangkan hasil penelitian mengenai prestasi peserta didik belajar matematika dalam kelas VIII terdapat 22 peserta didik atau 33,8% memiliki tingkat prestasi belajar yang sedang, 43 peserta didik (66,2%) memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Maka disimpulkan tingkat prestasi belajar mereka memiliki kategori yang tinggi.

Bagi guru, mengetahui dan mengaplikasikan beberapa prinsip yang ada kaitannya dengan persepsi sangatlah penting. Sebab saat pengajaran, menghindari kesalahpahaman merupakan suatu hal yang perlu dilakukan seorang guru karena kesalahpahaman akan membuat peserta didik saat belajar menjadi keliru/tidak relevan. Oleh karena itu, persepsi peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa dengan sampel yang berjumlah 65 orang, diperoleh data mengenai tanggapan peserta didik mengenai gaya mengajar guru matematika dengan tanggapan belajar peserta didik. Setelah diperhitungkan dengan statistik inferensial, didapatkan hasil yang memperlihatkan adanya korelasi/hubungan antara tanggapan peserta didik dengan prestasi peserta didik mengenai gaya guru mengajar matematika. Kedua variabel ini mempunyai korelasi yang begitu berarti dengan $r = 0.835$.

Nilai r membuktikan adanya korelasi sangat berarti antara tanggapan/persepsi dengan prestasi belajar pada prestasi belajar matematika peserta didik, berarti semakin bagus persepsi peserta didik akan gaya guru mengajar maka bagus pula prestasinya demikianpun sebaliknya.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari rangkaian kegiatan penelitian ini ialah: 1) Hasil analisis statistik deskriptif tanggapan/persepsi peserta didik akan gaya mengajar guru mendapat nilai rerata 91 yang artinya nilai ini masuk kategori yang sedang dan mendapat nilai persentase 64,6%. Dalam pengajaran, guru cenderung menggunakan gaya mengajar klasik dengan persentase 55,4%. 2) Perhitungan dari statistik deskriptif menghasilkan prestasi belajar matematika mendapat nilai rerata 78, yang artinya nilai ini masuk kategori yang tinggi dan mendapat nilai persentase 66,2%. 3) Perhitungan dari korelasi *product moment* diperoleh $r = 0,835$ dengan nilai $t_{hitung} = 12,051$ dan nilai $t_{tabel} = 1,998$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti hipotesis pertama diterima, jadi diputuskan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi akan gaya guru mengajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Takwa Kab. Gowa dengan taraf kesalahan 5% dan $db = 63$.

Daftar Pustaka

- Afsan, M., Hidayat, M. Y., & Taufiq, A. U. (2017). Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v4i1a2.2017>.
- Ahmadi. (2017). *Pengaruh Persepsi Peserta didik tentang Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X MIA MAN Wajo*. UIN Alauddin Makassar.
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Peserta didik terhadap Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 1(1), 23–31.
- Cahyani, Y., Rasyid, M. R., Nur, F., & Sulasteri, S. (2019). Efektivitas Media Blok Pecahan dan Media Power Point Terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Operasi Pecahan Peserta didik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(2), 108–113.
- Ernita, T., Fatimah, & Adawiah, R. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik dalam Mata Pelajaran PKN pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–979.
- Etika, S., Dariyo, A., & Zahra, R. P. (2017). Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika pada Murid SD di Jakarta. *Journal An-Nafs*, 2(2), 169–186. <https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.436>.
- Humaira, M., Zulfikar, T., & Amiruddin. (2018). *The students' Perception On Teachers'*

- Teaching Style At SMAN 03 Banda Aceh.* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 153–164. <https://doi.org/10.22146/jpsi.27454>.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar
- Santoso, S. H. B. (2017). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Peserta didik Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40–45.
- Septiana, A. (2016). Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo*, 3(3), 260–270.
- Setianingrum, D. (2017). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ipa di MI Ma'arif NU Sanguwang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Peserta didik. (2020). *Wawancara Awal.*
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Peserta didik dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Triumiana, D. A., & Sumadi. (2016). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Peserta didik Dan Kreativitas Belajar Peserta didik Dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 3(2), 56–64.
- Tulqubra, W. S. K., Sudia, M., & Jazuli, L. O. A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Persepsi Peserta didik Mengenai Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(3), 113–126.